

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN
MEDIA GAMBAR ANIMASI BAGI SISWA KELAS III
SDS ISLAM AL-FALAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

FATMAWATI
NIM : 56825

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media
Gambar Animasi bagi Siswa Kelas III SDS Islam Al-Falah
Bukittinggi**

Nama : Fatmawati

NIM : 56825

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Desember 2012

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Mayarnimar	(.....)
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Dr. Yalvema Miaz, M. A.	(.....)

ABSTRAK

Fatmawati, 2012. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi bagi Siswa Kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi

Penelitian ini berdasarkan hasil kenyataan yang penulis amati di SDS Islam Al-Falah Bukittinggi ditemui permasalahan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cenderung bersifat teori informatif dan menimbulkan kejenuhan pada diri siswa sehingga siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik. Akibatnya pembelajaran menulis puisi siswa rendah. Salah satu tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi siswa adalah dengan media gambar animasi. Media gambar animasi dapat membantu siswa mengembangkan ide/gagasan yang kreatif dan juga dapat membuka skemata siswa terhadap apa yang diamati.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian berupa hasil pengamatan, hasil penilaian dan dokumentasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi, hal ini dapat dilihat, dari skor penilaian terhadap aktivitas guru dari 65% mengalami peningkatan 88%, aktivitas siswa dari 59% mengalami peningkatan menjadi 85%. Ketuntasan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I tahap prapenulisan 71, tahap penulisan 70, dan tahap pascapenulisan 68, terjadi peningkatan pada siklus II yaitu pada tahap prapenulisan 80, tahap penulisan 79, dan tahap pascapenulisan 80. Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dapat dilihat dari perolehan nilai yang telah mencapai KKM sekolah yaitu 75.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirabbil'aalamiin penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi bagi Siswa Kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi.**

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak. Semoga Allah Swt membalas dengan pahala yang bgerlipat ganda. Aamiin Yaa Rabbal 'aalamiin. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Si selalu sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Mayarnimar selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan tulus, ikhlas, sabar, dan penuh keibuan membimbing penulis sampai selesainya skripsi ini. Mudah-mudahan ketulusan dan keikhlasan beliau dalam membimbing penulis dinilai oleh Allah Swt sebagai deposito amal ibadah. Aamiin Yaa Rabbal 'aalamiin.
3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku Penasehat Akademik sekaligus dosen penguji I, Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M. Pd selaku penguji II dan Bapak Dr. Yalvema Miaz, M. A. selaku penguji III yang telah memberikan masukan-masukan membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

5. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SDS Islam Al-Falah Bukittinggi yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi dengan media gambar animasi.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.. Walaupun keberadaan seorang ayah tidak hadir disisi penulis Alhamdulillahirrabbi'alaminiin, niat hati yang tulus dan ikhlas serta upaya dari penulis untuk dapat menjadi seorang sarjana didengar dan dikabulkan oleh Allah Swt. Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.
7. Adik-adik penulis yang telah memberikan motivator bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan penulis
8. Kepada Teman-teman yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga bermanfaat. Aamiin Yaa Rabbal 'alamiin.

Padang, Desember 2012

Penulis,

Fatmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II: KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Menulis.....	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Jenis-jenis Menulis.....	10
c. Proses Menulis	10
d. Tujuan Menulis	11
2. Menulis Puisi	13
a. Pengertian Puisi.....	13
b. Unsur-unsur Puisi.....	14
c. Jenis-jenis Puisi.....	16
d. Puisi Anak	18
e. Langkah-langkah Menulis Puisi.....	18
3. Media Gambar	21
a. Pengertian Media	21

b. Jenis-jenis Media.....	22
c. Manfaat Media	23
d. Media Animasi	25
4. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi	29
5. Penilaian Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi	31
B. Kerangka Teori.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A.Lokasi Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian	35
3. Waktu Penelitian	35
B.Rancangan Penelitian.....	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
a. Pendekatan Penelitian	36
b. Jenis Penelitian.....	38
2. Alur Penelitian.....	39
3. Prosedur Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	45
1. Teknik Pengumpulan data	45
2. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Siklus I	51
a. Perencanaan tindakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	51
b. Pelaksanaan tindakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	55

c. Pengamatan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	61
d. Hasil Pembelajaran.....	74
e. Refleksi	77
2. Siklus II	83
a. Perencanaan tindakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	84
b. Pelaksanaan tindakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	87
c. Pengamatan tindakan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi	91
d. Hasil Pembelajaran.....	103
e. Refleksi	106
B. Pembahasan.....	108
1. Siklus I.....	108
a. Tahap prapenulisan.....	109
b. Tahap penulisan.....	112
c. Tahap pascapenulisan	114
2. Siklus II	116
a. Tahap prapenulisan.....	116
b. Tahap penulisan	118
c. Tahap pascapenulisan	119
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	122
A. Simpulan.....	122
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	127
2. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Siklus I (Dari Aspek Guru).....	134
3. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Siklus I (Dari Aspek Siswa)	141
4. Perolehan Penilaian Tahap Prapenulisan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus I	147
5. Perolehan Penilaian Tahap Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus I	148
6. Perolehan Penilaian Tahap Pasca Penulisan Dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus I	149
7. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Puisi Siswa dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus I.....	150
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	151
9. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Siklus II (Dari Aspek Guru)	158
10. Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Siklus II (Dari Aspek Siswa).....	165
11. Perolehan Penilaian Tahap Prapenulisan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus II.....	171
12. Perolehan Penilaian Tahap Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus II.....	172
13. Perolehan Penilaian Tahap Pasca Penulisan dalam Pembelajaran Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus II.....	173
14. Rekapitulasi Perolehan Nilai Menulis Puisi Siswa dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus II.....	174
15. Perbandingan Hasil Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Siswa dengan Media Gambar Animasi Pada Siklus II.....	175

16. Contoh Hasil Kerja Siswa	176
17. Dokumentasi Penelitian Siklus I dan Siklus II	188
18. Surat Keterangan Izin Penelitian.....	193

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, akan dikemukakan secara rinci tentang hal-hal sebagai berikut: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, jadi untuk mewujudkan tujuan tersebut ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa SD yaitu: menyimak, berbicara, membaca, menulis (Depdiknas, 2004:4). Pendapat tersebut juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:318) yang menyatakan ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran yang harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar dengan cara tepat dan sistematis. Tanpa pembinaan secara tepat dan sistematis, pembelajaran ini sulit dimiliki. Pembelajaran menulis efektif sangat diperlukan oleh siswa yaitu, sebagai sarana belajar di sekolah dan menunjang aktifitas dalam kehidupan pada saat ini serta masa yang akan datang.

Di SD menulis hendaklah benar-benar mendapat perhatian karena pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan

dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tertulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan. Adapun komponen yang harus diperhatikan adalah kosakata, konteks dan penggunaan ejaan. Hal ini dijelaskan oleh Murray (dalam Saleh, 2006:127) menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali. Selanjutnya Papas (dalam Saleh, 2006:127) mengatakan bahwa menulis merupakan aktifitas yang bersifat aktif konstruktif dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis.

Salah satu bentuk sastra anak adalah menulis puisi. Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seorang penulis yang mengandung daya imajinasi, serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain (menurut Pradopo dalam Prasetyio, 2007:1).

Salah satu Standar Kompetensi pembelajaran menulis puisi di kelas III SD yaitu, ” mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraf dan puisi”. Dengan sendirinya pembelajaran menulis puisi sangatlah penting karena merupakan ungkapan perasaan, pikiran dan pengalaman seseorang dan puisi juga mengandung pesan moral yang dapat diambil hikmah atau pelajaran, serta pembelajaran puisi untuk meningkatkan daya apresiasi siswa agar timbul rasa penghayatannya terhadap nilai-nilai seni yang

dikandung dalam karya tersebut. Nilai- nilai yang terkandung dalam puisi dapat membentuk kehalusan budi seorang siswa. Pembelajaran menulis puisi di SD perlu diajarkan dan mendapat perhatian yang serius dari guru agar siswa mampu menentukan gagasan pokok, pilihan kata, serta gaya bahasa yang dapat dituangkan dalam bentuk karya tulis. Sehingga siswa memiliki keterampilan menulis puisi dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu siswa kurang mampu menentukan gagasan pokok, pemilihan kata (diksi), menyesuaikan larik dengan judul, kesesuaian judul dengan isi puisi, serta gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi. Akibatnya pembelajaran menulis puisi siswa rendah dan kemampuan menulis puisi siswa ada yang dibawah KKM, padahal KKM yang harus dicapai adalah 75.

Penulis juga mengamati dalam pembelajaran menulis puisi siswa mengalami kesulitan melahirkan ide-ide nya secara tertulis. Siswa belum terbiasa untuk mengemukakan perasaan serta pemikiran dan imajinasinya ke dalam sebuah tulisan apalagi dalam bentuk puisi. Selain itu saat kegiatan pembelajaran menulis puisi lebih cenderung bersifat teori informatif, bukan apresiatif produktif. Artinya pembelajaran yang diciptakan guru hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra saja sehingga kemampuan mengapresiasi dan menciptakan sebuah karya belum dilakukan secara maksimal. selain itu guru belum menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik untuk merangsang siswa dalam melahirkan

ide-ide nya ke dalam bentuk puisi. Metoda yang digunakan guru kurang menarik dalam pembelajaran menulis.

Pemilihan media yang tepat, penting dalam pembelajaran. Media yang dibuat hendaklah dapat mengaktifkan segala potensi siswa baik dari segi pendengaran, penglihatan maupun kemampuan. Salah satu media yang penulis gunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media gambar animasi. Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilan yang menarik dan *eye-catching* akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Gambar animasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini sangat memotifasi siswa untuk terampil dan mengungkapkan ide, kata-kata, dan gaya bahasa dalam menulis puisi.

Menurut Anurrahman, (2009:5) “Secara pedagogis arah pendidikan terkait dengan pengembangan pendekatan dan metodologi proses pendidikan dan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (*multi learning resources*)”. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan telah mengubah paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator dan agen pembelajaran di mana siswa dapat memiliki akses yang seluas-luasnya terhadap berbagai media untuk kepentingan pendidikan.

Menulis puisi dengan menggunakan media gambar animasi, siswa akan diberikan gambar dan tulisan yang bergerak-gerak yang seolah-olah dapat membuat suatu gambar menjadi hidup (Aditya, 2009:3). Selain itu animasi yang lucu juga akan dapat menarik perhatian siswa . Gambar animasi

juga dapat memberikan ide kepada siswa untuk dapat mengembangkan daya imajinasi siswa dalam menulis puisi. Gambar animasi memungkinkan siswa menggunakan lebih banyak indra mereka, sehingga kata-kata dan gaya bahasa yang digunakan dalam menulis puisi menjadi indah.

Dalam pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi ini pengetahuan yang diperoleh siswa akan terjadi jika apa yang dipelajari dan diketahui itu relevan dengan kehidupannya, objek yang bermakna akan dikenali dan dipelajari sehingga representasi disimpan dalam memory siswa dalam bentuk pengetahuan. Di sini guru sebagai fasilitator sangat penting yaitu untuk menyediakan alat atau media pembelajaran yang dapat merangsang schemata anak.

Berdasarkan masalah yang ditemui, penulis mencoba meningkatkan keterampilan pembelajaran menulis puisi siswa dengan menggunakan media gambar animasi melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi bagi Siswa Kelas III SDS Islam Al – Falah Bukittinggi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, masalah umum penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi bagi siswa kelas III Sekolah Dasar Swasta Islam AL–Falah Bukittinggi?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi”.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi, pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi.

2. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi, pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi.
3. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan media gambar animasi, pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SDS Islam Al-Falah Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar khususnya pembelajaran menulis puisi.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang rancangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi dan juga untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata satu (S1) di program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan, meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi.
3. Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan pembelajaran menulis puisi secara baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan dikemukakan secara rinci tentang kajian teori dan kerangka teori. Kajian teori mengemukakan tentang hal-hal sebagai berikut: (1) hakikat menulis, (2) menulis puisi, (3) media gambar, (4) pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi, (5) penilaian menulis puisi dengan media gambar animasi. Sedangkan kerangka teori menguraikan tentang pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi.

A. Kajian Teori

1. Hakekat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan mengubah bentuk pikiran atau perasaan menjadi lambang atau tulisan, bukan merupakan kegiatan meyakinkan atau melambangkan huruf yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau pembaca. Untuk lebih jelasnya pengertian menulis, Lado, (1979:143) menjelaskan bahwa: "menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu".

Menulis juga merupakan sesuatu kegiatan yang sangat kompleks, dimana seorang penulis dalam menuliskan hasil karyanya haruslah

memperhatikan struktur bahasa dan level kalimat dalam setiap hasil tulisannya. Syukur (dalam Bell dan Burnaby, 1984:302) “berpendapat bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks, karena penulis harus mengendalikan bahasa pada level kalimat (struktur tata bahasa, kosa kata, tanda baca, ejaan, dan pembentukan huruf)”. Dengan adanya menulis mengharuskan pembelajaran untuk menerapkan berbagai kemampuan dan keterampilan bahasa, termasuk di dalamnya pengetahuan tekstual.

Menurut Rusyana (1988:191) “menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan”. Menulis selain sebagai kegiatan yang sangat kompleks, juga merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mengungkapkan hasil tulisannya berdasarkan suatu pesan atau gagasan yang hendak disampaikan kepada sipembaca yang dilakukan secara bersamaan dan berulang-ulang. Kemudian Costa (1985:103) “mengemukakan bahwa menulis dan berfikir merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan berulang-ulang”.

Menurut Saleh (2006:125) keterampilan menulis adalah “kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tertulis atau lisan”. Dengan adanya pembelajaran menulis, maka seseorang juga dapat mengungkapkan gagasan, pendapat maupun perasaannya kepada pembaca dalam suatu bentuk komunikasi langsung. Selanjutnya Akhadiah (1992:35)

menjelaskan bahwa “menulis adalah satu bentuk komunikasi yang memerlukan pikiran, gagasan dan tidak memerlukan intonasi, ekspresi, wajah, gerakan fisik, tetapi harus disertai aturan ejaan dan tanda baca, digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada khalayak yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”. Menurut (Suparno, 2003:1.3) menulis merupakan “suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menulis juga merupakan suatu alat atau media yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan kepada sipembaca.

b. Jenis- jenis Menulis

Muchlisoh (1994:265) menjelaskan bahwa “jenis-jenis menulis yang harus diajarkan di Sekolah Dasar adalah menulis permulaan (huruf kecil), menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat), menulis ejaan, menulis prosa, menulis surat, menulis formulir, menulis paragraf, menulis karangan, menulis puisi, menulis laporan, menulis telegram”

Depdiknas (2006:323) memuat standar kompetensi jenis menulis yang harus diajarkan di kelas tiga semester satu yaitu: “mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk paragraph dan puisi”.

c. Proses Menulis

Proses menulis memiliki beberapa tahap, menurut pendapat Suparno (2003: 1,5-1,17) proses menulis yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan, pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menentukan topic yaitu pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan (puisi), mempertimbangkan maksud atau tujuan menuliskan baik menghibur atau memberikan informasi, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung. Dengan memperhatikan informasi ini kita dapat memperluas, memperdalam dan memperkaya isi tulisan, mengorganisasikan ide dan informasi yang tujuannya adalah agar hasil tulisan saling bertaut, runtut dan padu. 2) Tahap Penulisan, pada tahap ini mulailah untuk menulis sesuai dengan panduan tahap pra menulis. Jika terjadi penyimpangan atau jauh dari harapan maka lakukanlah revisi atau menulis ulang. 3) Tahap Pascapenulisan, tahap ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan dengan cara penyuntingan dan revisi, kegiatan penyuntingan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Membaca keseluruhan karangan, b) Menandai hal yang perlu diperbaiki atau membaca catatan apa yang harus diganti, c) Melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan.

Selain itu, Tompkins (dalam Novi dkk, 2008:119) mengatakan “proses menulis terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu prapenulisan (*prewriting*), penyusunan dan pemaparan konsep (*drafting*), perbaikan (*revising*), penyuntingan (*editing*), dan penerbitan (*publishing*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan pendapat Suparno (2003: 1,5-1,17). Proses menulis adalah suatu kegiatan yang diawali dengan tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

d. Tujuan Menulis

Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil

tulisannya. Pembelajaran menulis memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan tingkatan kelas siswa SD yang bersangkutan. Hugo (2007:3) menyatakan tujuan dari menulis adalah:

(1) tujuan penugasan adalah tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca dan sebagainya, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Menurut pendapat di atas terlihat bahwa salah satu tujuan menulis yang sesuai dengan kegiatan menulis puisi dapat sebagai tujuan altruistik, tujuan informatif ataupun tujuan kreatif. Seiring dengan pendapat di atas, Charli, (2007:3) mengungkapkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

(1) memberi (menjual) sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (menjual) informasi, istimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjual belikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita), (2) mencerahkan jiwa, bacaan menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga banyak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan teori, buah pikiran pun hampir selalu

diabadikan dalam bentuk tulisan, (7) menghibur, baik temannya humor maupun bukan, tulisan umumnya menghibur.

Berdasarkan tujuan menulis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis puisi dapat kita golongkan sebagai suatu kegiatan menulis untuk tujuan menulis yang memiliki nilai altruistik dan tujuan kreatif yang nantinya dapat dikembangkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar yaitu dengan menulis puisi siswa dapat mengemukakan semua ide mereka sesuai dengan tingkat perkembangannya yang dapat menghibur atau memberi informasi kepada orang yang membaca hasil karya mereka.

2. Menulis Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah ungkapan perasaan seseorang dalam bentuk kata-kata yang indah dan terkadang mengandung makna yang tidak bisa diartikan secara langsung atau memiliki makna tersirat. Ramadansyah (dalam Atmazaki, 2005:40-41) mengartikan bahwa puisi “adalah suatu jenis sastra yang memuat keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata, sedangkan sajak bahagian dari puisi yang terdiri atas kata-kata yang membentuk baris dan bait sebagai efek penyusunan kata-kata. jadi bila disebut sajak sekaligus juga puisi”.

Depdiknas (2006:44) menjelaskan bahwa “secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani “poema” atau “poeisis” yang berarti pembuatan, karena puisi pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah”. Kemudian Jalil (dalam Rinawati,

2004:13) menyatakan bahwa “makna puisi tidak terlepas dari ruang lingkup sastra, yaitu karangan indah yang mempunyai makna tertentu serta estetis”.

Senada dengan itu Tarigan (dalam Muchlisoh, 1994:388) menjelaskan bahwa puisi adalah “ekspresi yang kongkrit yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama”. Jika pengertian puisi ditinjau dari segi bentuk batin, maka menurut Samud Jhonson (dalam Rinawati, 2004:8) menyatakan puisi adalah “peluapan emosional yang spontan dari perasaan yang penuh daya imajinasi yang berpangkal dari emosi yang berpadu kembali dalam perdamaian”.

Dari pandangan para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa puisi adalah suatu jenis karya sastra anak yang mengungkapkan perasaan secara spontan diungkapkan dengan cara tertulis yang mengandung nilai-nilai estetika, bersifat artistik serta melibatkan emosional dari penulis tersebut.

b. Unsur-unsur Puisi

Unsur-unsur puisi merupakan bahan yang digunakan penyair dalam membangun atau menciptakan puisinya. Ada empat unsur puisi menurut Ramadansyah, (2010:127): ”a) Tema (*tense*), b) perasaan, c) nada dan suara, d) tujuan, amanat (*intention*)”. Unsur puisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tema (*tense*)

Tema merupakan pikiran sentral, gagasan pokok, ide, pengalaman batin yang diekspresikan ke dalam puisi.

2. Perasaan

Perasaan adalah rasa dari seorang penyair yang ikut terekspresikan ke dalam puisi. biasa saja, dalam membahas tema yang sama, penyair akan menampilkan perasaan yang berbeda.

3. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, apakah ia ingin bersikap menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, hormat, santai atau menceritakan sesuatu kepada pembaca. Suasana berarti perasaan yang timbul setelah membaca puisi.

4. Tujuan, amanat (*intention*)

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Amanat puisi adalah maksud yang hendak disampaikan, himbauan, atau pesan yang hendak disampaikan penyair yang ditujukan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia.

Seiring dengan pernyataan di atas, dalam Depdiknas (2006:66) juga memuat unsur-unsur pembangun yang ada dalam sebuah puisi yaitu:

- (1) tema dan amanat yaitu ide pokok yang menjiwai seluruh puisi,
- (2) citraan pengimajinasian yaitu gambaran angan yang dijadikan sesuatu yang kongkrit dalam tatanan kata dalam puisi,
- (3) rima yaitu persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi,
- (4) diksi atau pilihan kata yang digunakan penyair dalam membangun puisinya,
- (5) irama yaitu alunan bunyi yang teratur dan berulang-ulang dalam sebuah puisi,
- (6) sudut pandang atau

pengisahan yaitu cara penyampaian ide kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa unsur-unsur pembangun puisi terdiri dari tema, perasaan, rima, diksi, irama dan amanat yang terkandung dalam sebuah puisi.

c. Jenis-jenis Puisi

Menurut Depdiknas (2005:56-59) “puisi Indonesia terbagi atas dua yaitu puisi lama (tradisional) dan puisi baru (modern)”. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Puisi tradisional

Puisi tradisional adalah puisi yang belum dapat pengaruh kesustraan barat, belum dikenal penulisnya dan umumnya hanya disampaikan secara lisan. Contohnya:(1) bidal yaitu puisi yang mengandung makna sindiran, kiasan. (2) pepatah kiasanyang dibuat dalam bentuk kalimat, (3) tamzil yaitu kiasan dalam bentuk persajakan beraroma, (4) perumpamaan yaitu mengumpamakan perangai seseorang, (5) ibarat mengandung unsur perbandingan, (6) pameo lebih dikenal dengan semboyan, (7) pantun satu jenis puisi lama yang memiliki bait, hubungan baris, dan persajakan.

b). Puisi baru/modern

Puisi baru adalah puisi yang sudah dipengaruhi oleh sastra barat, berisi ide, ekspresi, dan pancaran penyairnya yang mulai dari zaman pujangga sampai sekarang. Yang termasuk puisi baru adalah: (1) puisi naratif, sama dengan karangan naratif, (2) epik yaitu puisi yang

mengandung nilai kepahlawanan, (3) puisi lirik yaitu berisi luapan batin penyair, (4) puisi dramatik yaitu yaitu mengandung gambar suatu kisah, (5) elegi yaitu berisi luapan kepedihan tau sering kita nikmati dalm lagu sendu, (6) himne berisi pujian kepada tuhan, tanah air, atau profesi. (7) puisi kontemporer yaitu telah memiliki topografi, simbol non kata, bahasa asing bisa masuk secara bebas. (8) puisi mbeling yaitu berisikan kritikan secara nakal, lucu dan menyindir. Kemudian Ramadansyah (2010:128) menjelaskan bahwa”

Menurut zamannya, bentuk puisi dibedakan atas: (a) puisi lama, puisi yang diikat oleh persajakan, banyaknya baris pada setiap bait, misal: pantun, syair, talibun. (b) puisi baru, puisi modern ini mementingkan isi dari pada bentuknya, missal: sonata, tersina. (c) puisi kontemporer, merupakan puisi semasa. biasanya puisi ini sangat mementingkan bentuk tipograf dan permainan bunyi, huruf dan tanda baca, dalam perkembangannya. (d) puisi berpola, ditulis dengan bentuk pola tertentu bentuk tanda tanya, candi, kupu-kupu. (e) puisi dramatic, ditulis dengan memasukan unsur drama seperti dialog, monolog. (f) puisi kongkret, dengan pola tertentu kadang sulit dibaca, karena hanya deretan kata /pantangan kata /frase. (g) puisi mbeling berisi kelakar, kritik, dan ejekan terhadap sikap sungguh-sungguh penyair. (h) puisi ratapan, puisi yang berisi kesedihan, kemurungan, atau kerinduan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa puisi terbagi atas dua yaitu: puisi lama dan puisi modern. puisi lama merupakan puisi yang belum mendapat ajakan dari kesusastraan barat, artinya hanya disampaikan secara lisan. puisi modern merupakan puisi yang sudah mendapat pengaruh dari kesusastraan bahasa luar baik dari segi isi maupun dari segi bahasanya yang dimulai dari zaman terdahulu sampai sekarang.

d. Puisi Anak

Rosdiana (2007:11) menjelaskan bahwa Puisi anak adalah “puisi untuk dikonsumsi anak, yang isinya sesuai dengan lingkungan anak, usia anak, dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk sikap, budi pekerti yang luhur, serta memiliki nilai seni”. Oleh karena itu puisi tersebut ditujukan bagi anak-anak, maka isinya, sifat, dan gaya pengungkapannya harus disesuaikan dengan pola kehidupan dan kemampuan anak-anak. Dalam arti kata gaya bahasa maupun daya imajinasinya disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak.

Tema yang dikembangkan dalam puisi anak diramu dari sumbangan para siswa. Biasanya tema tergolong lucu, lingkungan, anggota tubuh, dan yang paling menarik bagi siswa sekolah dasar biasanya bercerita tentang keadaan disekitarnya.

Menurut Supriyadi (2006:18) karakteristik puisi anak adalah: (1) memiliki persajakan dan irama yang simetris atau menyerupai pantun seperti (a,a,a,a) atau (a,b), (2) jumlah baris dalam satu bait memiliki suku kata yang hampir sama yaitu 8-12 suku kata atau 4-8 baris tiap bait, (3) majas yang digunakan biasanya majas perbandingan.

e. Langkah-langkah Menulis Puisi

Sama halnya dengan menulis sebuah karangan, menulis puisi juga harus memperhatikan langkah pembelajaran, agar puisi yang ditulis dapat lebih runtut dan padu. Menurut Muclisoh (1994:125) Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut: “1)

Tahap Prapenulisan, 2) Tahap Penulisan, 3) Tahap Pascapenulisan”. Dari langkah tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1) Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis. Pada tahap ini aktivitas penulis menentukan atau memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan serta mengorganisasikan ide dalam bentuk puisi.

Topik merupakan titik tolak untuk mengemukakan isi hati seperti pikiran, perasaan, sikap, dan maksud atau tujuan. Untuk menentukan topik dalam menulis puisi dapat menggunakan pertanyaan pemandu seperti: mengapa, apa, berapa, bagaimana dan sebagainya. Untuk membantu siswa dalam memilih topik sebaiknya guru menggunakan media atau alat bantu seperti gambar. Selanjutnya tentukan tujuan penulisan tersebut.

Langkah selanjutnya setelah topik diperoleh adalah menetapkan maksud atau tujuan penulisan. Untuk membantu merumuskan tujuan dapat digunakan pertanyaan-pertanyaan yang dapat membantu membangkitkan schemata siswa. Jadi yang dimaksud dengan tujuan dalam konteks ini adalah untuk tujuan menghibur, memberi tahu atau menginformasikan, mengklarifikasikan atau membuktikan. tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar apa yang diharapkan dalam menulis dapat tercapai dengan baik, karena tujuan juga akan mempengaruhi bentuk dari sebuah puisi, gaya penyampaian

serta gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Setelah memilih topik menentukan struktur-struktur penulisan puisi sebagai berikut (1) pilihan kata (diksi), pilihan kata dalam menulis puisi harus disesuaikan dengan nilai atau arti konotasi. (2) pegimajinasian, faktor yang mempengaruhi pengimajinasian adalah intensitas, keakraban, penguasaan bahasa, dan keterampilan atau kelincahan, (3) penggunaan kata kongrit, dengan menggunakan kata kongrit penulis dapat mempengaruhi pembaca, sehingga pembaca mengerti, merasa mengiginkan, bercita-cita, berfikir, dan merenungkan. (4) pengiasan dan gaya bahasa, maksudnya adalah bukan pengertian yang sebenarnya, (5) irama atau ritme, irama mempunyai peran yang penting dalam berpuisi walaupun kadarnya berbeda, (6) unsur bunyi atau rima, dalam menulis puisi kedua unsur ini dianggap sebagai musikalitas. Yang berfungsi sebagai pemerdu dan memberi makna nada dan puisi tersebut.

2. Tahap Penulisan

Kegiatan selanjutnya setelah srtuktur-struktur penulisan puisi ditentukan dalam tahap prapenulisan adalah mengembangkan struktur-struktur penulisan puisi tersebut ke dalam bentuk kalimat, sehingga menjadi sebuah puisi yang ideal. Untuk membantu siswa mengembangkan ide dan menyusun konsep puisinya dapat dilakukan dengan pemetaan pikiran yang telah dibuat siswa pada tahap prapenulisan.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini aktivitas siswa adalah mempublikasikan puisinya dengan cara menyalin kembali tulisan yang telah diperbaiki diedit sehingga menjadi tulisan yang baik dan utuh. Kemudian mempublikasikan dengan cara membacakan puisinya di depan kelas.

Dari penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan langkah menulis puisi yang harus diperhatikan seorang penulis adalah pada tahap prapenulisan dengan menentukan topik terlebih dahulu, kemudian pada tahap penulisan memperhatikan struktur penulisan seperti adanya unsur diksi, rima, irama, pengimajinasian, dan penggunaan kata kongkrit sehingga puisi yang ditulis dapat dipahami oleh pembaca. Pada tahap pasca penulisan dengan cara membacakan puisinya di depan kelas.

3. Media Gambar

a. Pengertian Media

Pengertian media pembelajaran secara umum adalah: semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide/gagasan sehingga ide/gagasan itu sampai kepada penerima. Menurut Santoso (dalam Subana 2001:287), “Media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pembelajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran”.

Menurut Ardiani (2009:1) “Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)”. Sedangkan menurut Muhammad

(2008:2), “Media pembelajaran adalah alat bantu dalam mengantarkan atau menyampaikan materi pelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan (siswa)”.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian pembelajaran dari guru sebagai pemberi materi pelajaran kepada siswa sebagai penerima pelajaran.

b. Jenis-jenis Media

Untuk menggunakan media sesuai dengan materi pelajaran maka perlu mengetahui jenis-jenis media yang ada. Menurut Bretz (dalam Martinis 1995:154) membagi media menjadi tiga macam yaitu, “Media suara, media bentuk visual, dan media gerak. Media bentuk visual dibedakan menjadi tiga pula yaitu gambar visual, garis (grafis, dan symbol verbal)”. Sedangkan menurut Heinich (dalam Robertus 2007:154)

Jenis media pendidikan adalah media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik, media tiga dimensi yaitu media dalam bentuk benda padat, model penampang, model susun, medel kerja dan diorama, media proyeksi seperti slide, film stips, film dan OHP, lingkungan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran adalah media suara yaitu yang bisa didengarkan, media visual yaitu yang bisa dilihat dengan mata, dan

media gerak. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, animasi yang peneliti buat termasuk ke dalam jenis media visual.

c. **Manfaat Media**

Menurut Hamalik (dalam Azhar 2010:15) “Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan siswa dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Sejalan dengan hal itu Menurut Ardiani (2009:1) “Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu yang meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa)”. Secara umum menurut Daryanto (2010:10) manfaat media pembelajaran adalah

- (1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa di manapun berada.
- (2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- (3) media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan, dan wacana, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
- (4) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (5) dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- (6) efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- (7) dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi pembelajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah

memahami pelajaran. (8) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. (9) media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru-guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

Sejalan dengan hal itu menurut Dale (dalam Azhar 2010:24) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru kreatif dalam proses pembelajaran. Secara rinci manfaat media pembelajaran yaitu:

(1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas, (2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa, (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, (4) membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman siswa, (5) membuat hasil belajar siswa lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa, (6) mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan hasil belajar, (7) memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari, (8) melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan, (9) memperluas wawasan dan pengalaman siswa, (10) menyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistim gagasan yang bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan guru untuk memperlancar proses pembelajaran yang berdampak pada hasil pembelajaran yang akan diperoleh.

d. Media Animasi

1) Pengertian Animasi

Animasi berasal dari bahasa latin yaitu *anima*, yang artinya jiwa, hidup, nyawa dan semangat. jadi Animasi adalah gambar dua dimensi yang seolah-olah bergerak. Animasi ialah suatu seni untuk memanipulasi gambar menjadi seolah-olah hidup dan bergerak, yang terdiri dari animasi 2 dimensi maupun 3 dimensi. Animasi 2D membuat benda seolah hidup dengan menggunakan kertas atau komputer. Animasi 3D merupakan animasi yang dibuat dengan menggunakan model seperti yang berasal dari lilin, clay, boneka/marionette dan menggunakan kamera animasi yang dapat merekam frame demi frame.

Animasi juga berasal dari kata "*animation*" yang dalam bahasa inggris "*to animation*" yang berarti menggerakkan. Jadi animasi dapat juga diartikan sebagai menggerakkan sesuatu (gambar atau objek) yang diam. Dalam perkembangannya animasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu *squance* gambar yang diekspos pada rentang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak (Andi, 2010:5).

Animasi, atau lebih akrab disebut dengan film animasi, adalah film yang merupakan hasil dari pengolahan gambar tangan sehingga menjadi gambar yang bergerak. Pada awal penemuannya, film animasi dibuat dari berlembar-lembar kertas gambar yang

kemudian di-"putar" sehingga muncul efek gambar bergerak (Michael Yani, dalam gambar-gambar animasi 2011. Diakses 13 Maret 2012).

Animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga anda perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter anda, mulai dari tampak (depan, belakang, $\frac{3}{4}$ dan samping) detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal, dll), lalu pose/ gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut. Bahkan seorang 'Sinchan' dengan karakter yang sederhana tetapi mempunyai kekuatan *personality*-nya sehingga membuat penonton tahu betul sifat-sifatnya. Jadi perlu diperhatikan bahwa karakter anda bukan sekedar gambar tetapi mempunyai kelakuan tertentu yang seolah-olah punya jiwa. Karena animasi adalah membuat gambar anda kelihatan hidup, sehingga kita bisa mempengaruhi emosi penonton menjadi turut merasa sedih, ikutan menangis, jatuh cinta, kesal, gembira bahkan tertawa terbahak-bahak.

2) Jenis-jenis Animasi

Ditinjau dari teknik pembuatannya, animasi yang ada saat ini dikategorikan menjadi 3, yaitu

(1) animasi *stop-motion*, yaitu animasi yang dihasilkan dari pengambilan gambar berupa objek (boneka atau yang lainnya) yang digerakkan setahap demi setahap, (2) animasi Tradisional, yaitu animasi yang dibuat pada *celluloid transperent* dengan membuat tahapan gerakan satu persatu di

atas sel, namun saat ini sudah dibuat dengan menggunakan komputer yang dikenal dengan istilah animasi 2 dimensi, (3) animasi komputer, yaitu animasi yang secara keseluruhannya dikerjakan dengan menggunakan komputer mulai dari pembuatan karakter, pemberian suara, serta spesial efeknya semuanya dikerjakan dengan komputer (Andi, 2010:6).

3) Keunggulan Animasi

Salah satu keunggulan animasi dibandingkan media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian. Animasi digunakan dalam media pembelajaran untuk dua alasan,

(1) untuk menarik perhatian siswa dan memperkuat motivasi, animasi jenis ini biasanya berupa tulisan atau gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, yang sekiranya akan menarik perhatian siswa, (2) sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa atas materi yang diberikan (Robertus, 2007:2).

Animasi bukan saja mampu menjelaskan suatu konsep atau proses yang sukar dijelaskan dengan media lain, animasi juga memiliki daya tarik estetika sehingga tampilan yang menarik akan memotivasi pengguna untuk terlibat di dalam proses pembelajaran. Kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks atau sulit untuk dijelaskan dengan hanya gambar atau kata-kata saja. Selain itu animasi sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai perangkat pembelajaran yang siap kapan saja untuk mengajarkan materi yang telah dianimasikan. Dengan kemampuan ini maka animasi dapat digunakan dalam menulis puisi.

Azhar (1991:23) menyatakan beberapa langkah penggunaan media gambar sebagai berikut,

(1) Memberikan kata pengantar atau pendahuluan. Fungsinya untuk menimbulkan perasaan ingin tahu dan perhatian siswa terhadap pesan pengajaran yang disalurkan melalui media tersebut, (2) Menyatakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal itu perlu dilakukan sebelum mengoperasikan media gambar, agar perhatian dan pikiran siswa terarah ke hal yang sama, (3) Mengoperasikan media gambar menurut tekniknyanya. Dalam mengoperasikan media terdapat perbedaan dan persamaan dari setiap bentuk media yang merupakan ciri-ciri sendiri, (4) melemparkan pertanyaan-pertanyaan pada siswa, agar terjadi komunikasi timbal balik antar siswa dengan siswa, (5) meminta pendapat-pendapat siswa dan melatih taraf perkembangan berfikir dan perkembangan bahasanya.

Sejalan dengan hal itu adapun langkah-langkah penggunaan animasi menurut (Trianto, 2007) adalah: (1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) membimbing pelatihan, (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi adalah: (1) memberikan kata pengantar atau pendahuluan, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, (3) mengoperasikan media gambar menurut tekniknyanya, (4) tanya jawab dengan siswa, (5) mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik, (6) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya.

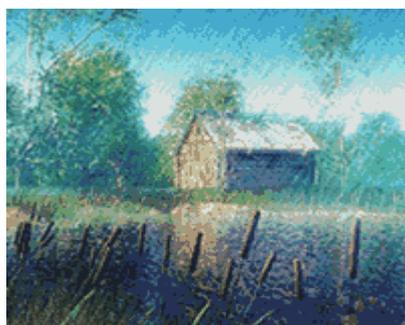
4. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Animasi

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media gambar animasi menurut Suparno (2003: 1,5-1,17) dapat dilakukan tiga tahap, yaitu:

a. Tahap pra menulis

- 1) Guru memberikan pengarahannya kepada siswa tentang media yang akan ditayangkan di depan kelas misalnya: memberitahukan kepada siswa bentuk media yang akan ditayangkan di depan kelas.
- 2) Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari penggunaan media Gambar Animasi termasuk pengaturan persiapan gambar animasi sebagai media pembelajaran

Contoh gambar animasi yaitu: peristiwa alam



- 3) Membangkitkan skemata siswa untuk menentukan secara tepat tema yang sesuai dengan media gambar animasi yang diperagakan guru.
- 4) Melakukan tanya jawab dengan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menggali imajinasi, dan ide kreatif siswa seperti: mengapa, apa, berapa orangkah, bagaimana

dan sebagainya. Contoh judul yang digunakan siswa adalah “Indahnya Sawahku”.

b. Tahap penulisan

- 1) Menulis puisi berdasarkan topik yang sudah ditentukan.
- 2) Pada waktu siswa menulis puisi siswa diarahkan dengan penggunaan kata, serta gaya bahasa dalam puisi yang baik dan benar.
- 3) Suasana saat proses pembelajaran berlangsung hendaknya dijaga agar tetap tenang. Keadaan tenang tidak berarti siswa harus duduk diam dan pasif, yang penting perhatian siswa tetap terjaga. Dengan demikian dapat membantu siswa bila mendapat kesulitan. Selain itu dapat menjaga ketertiban kelas.
- 4) Proses pembelajaran dengan media gambar animasi ini bisa diputar berulang kali, apabila ada hal-hal yang sangat penting untuk dianalisis.
- 5) Saat sajian media berlangsung, dapat diselingi dengan pertanyaan, meminta siswa melakukan sesuatu, misalnya menceritakan peristiwa yang terdapat pada gambar animasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

c. Tahap pasca penulisan

Tahap mempublikasikan puisi yang telah dibuat, yaitu dengan membacakan puisi di depan kelas dan teman lain menanggapi hasil karya sastra temannya tersebut, dengan memperhatikan pilihan kata,

pengimajinasia, penggunaan kata, gaya bahasa, irama, bunyi atau rima dalam sebuah puisi.

5. Penilaian Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi

Penilaian pembelajaran yang digunakan pada menulis puisi dengan media gambar animasi adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diarahkan pada kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan guru adalah sebagai berikut:

(1) gambar yang diamati siswa, jelas dan menarik, (2) membuka schemata siswa mengenai gambar animasi, (3) melakukan kegiatan tanya jawab dengan siswa, (4) menugasi siswa menentukan topik dari gambar animasi yang diamati, (5) menugasi siswa menentukan judul dari gambar animasi yang diamati, (6) menugasi siswa untuk menentukan apa isi dari gambar animasi yang diamati, (7) menugasi siswa mengembangkan jawaban dari pertanyaan pemandu atas beberapa kalimat, (8) menugasi siswa menulis puisi berdasarkan gambar animasi yang diamati, (9) menugasi siswa membacakan puisinya ke depan kelas secara bergantian, (10) menugasi siswa menanggapi puisi yang dibacakan temanya di depan kelas.

Aspek yang dinilai pada proses kegiatan siswa adalah sebagai berikut:

(1) mengamati gambar animasi yang ditayangkan guru di depan kelas, (2) menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, (3) menentukan topik dari gambar animasi yang ditayangkan di depan kelas, (4) menentukan judul dari gambar animasi, (5) menentukan isi dari gambar animasi, (6) mengembangkan jawaban dari pertanyaan pemandu atas beberapa kalimat,

(7) menulis puisi berdasarkan gambar animasi yang ditayangkan di depan kelas, (8) membacakan puisi di depan kelas, (9) menanggapi puisi yang dibacakan oleh temannya di depan kelas.

Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa menulis puisi yang sesuai dengan gambar animasi yang ditayangkan oleh guru di depan kelas. Hasil tes ini menentukan siswa mengerti atau tidak mengenai cara menulis puisi berdasarkan gambar animasi tersebut.

B. Kerangka Teori

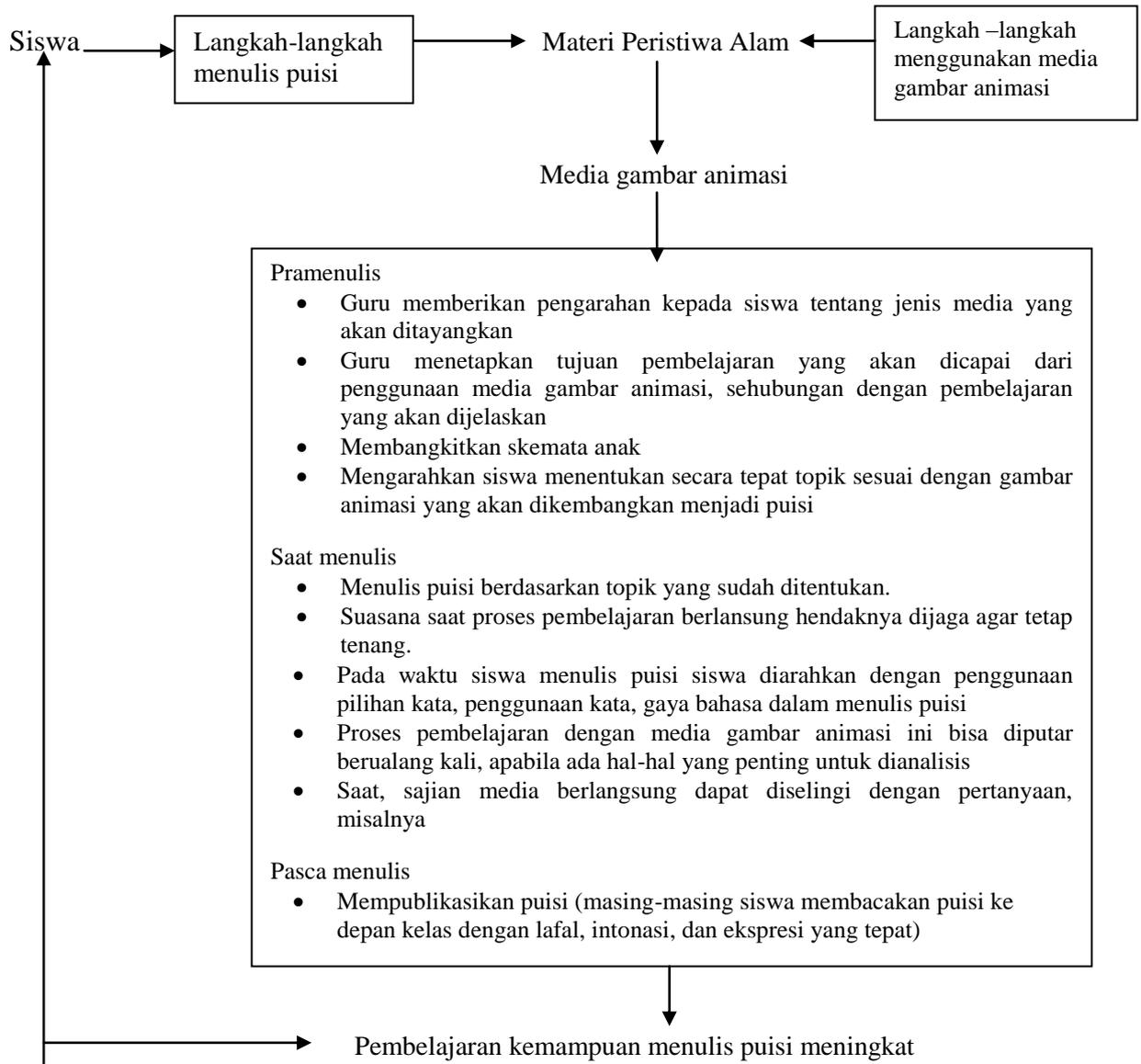
Menulis merupakan salah satu aspek dari empat kemampuan bahasa. Dalam menulis juga terkait keterampilan lainnya. Misal, dalam pembelajaran membaca, menulis dan menyimak juga dilakukan. Menulis puisi merupakan hal yang sulit dirasakan siswa. Siswa kesulitan dalam melahirkan gaya bahasa, memilih kata-kata yang tepat, kemudian menggunakan tanda baca yang tepat. Oleh karena itu, guru perlu merangsang siswa agar siswa tidak sulit melahirkan gaya bahasa dan pilihan kata dalam menulis sebuah puisi yang ideal. Hal itu bisa dibantu dengan media gambar animasi. Dengan menggunakan media gambar animasi siswa akan banyak melahirkan topik dan mengembangkannya menjadi beberapa kalimat. Dengan media gambar animasi siswa akan termotivasi menulis sebuah puisi berdasarkan gambar animasi yang diamatinya.

Untuk memudahkan siswa menulis puisi, peneliti menggunakan media gambar animasi. Selanjutnya peneliti membantu dengan berbagai pertanyaan.

Dalam penulisan peneliti memperhatikan ketepatan isi puisi dengan judul, penggunaan pilihan kata, dan gaya bahasa puisi.

Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media gambar animasi peneliti bagi atas tiga tahap yaitu, kegiatan pramenulis, kegiatan saat menulis dan pascamenulis. Pada kegiatan pramenulis peneliti mengarahkan siswa untuk menentukan topik sesuai gambar animasi yang diperagakan guru, melakukan tanya jawab untuk menentukan judul yang cocok yang akan dikembangkan siswa menjadi sebuah puisi yang ideal. Untuk memudahkan siswa, dibantu dengan mengajukan berbagai pertanyaan. Kemudian siswa dibimbing untuk membuat puisi. Sebelum menulis siswa diarahkan dengan penggunaan kata, pilihan kata dan gaya bahasa yang benar. Selanjutnya saat menulis, siswa membuat sebuah puisi berdasarkan gambar animasi yang telah diperagakan guru di depan kelas. Peneliti akan membantu siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jawaban tersebut nantinya akan dikembangkan atas beberapa kalimat. Pada kegiatan pascamenulis yaitu melakukan penyuntingan dan mempublikasikannya. Berdasarkan penjelasan kerangka teori di atas dapat digambarkan pada bagan 1 berikut ini!

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini disajikan simpulan dan saran. Sajian simpulan diuraikan berdasarkan hasil dan isi pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya. Saran diuraikan berdasarkan masukan-masukan yang dapat diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini guna melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi.

A. Simpulan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi yang telah dilaksanakan pada penelitian ini terbukti sangat efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. efektifitas tersebut tercermin dalam kegiatan berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Pada Tahap Prapenulisan

Proses pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi pada saat prapenulisan diawali dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, dengan bertanya jawab dan dengan memajang gambar animasi yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan ingin tahu siswa dan membangkitkan skemata siswa terhadap gambar yang diamati. Kemudian guru menyampaikan dan menyajikan materi secukupnya, hal ini bertujuan untuk memerikan pengetahuan baru kepada siswa. Guru membimbing siswa menentukan topik dan judul dari gambar animasi yang dipajang, serta menjelaskan langkah-langkah dalam menulis puisi. Selanjutnya untuk menampah pemahaman siswa guru kembali melakukan

tanya jawab mengenai isi dari gambar animasi untuk menyempurnakan sebuah puisi. Kegiatan diakhiri dengan menentukan isi dari gambar animasi yang dipajang guru di depan kelas. Keberhasilan peneliti pada siklus I dalam proses pembelajaran pada tahap ini adalah 66%, dengan cukup, pada siklus II 84%, dengan kategori baik. Sedangkan aktifitas siswa siklus I 56%, dengan kategori kurang, pada siklus II 84%, dengan kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I 71%, pada siklus II 80%.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media Gambar Animasi Tahap Penulisan

Tahap penulisan dilakukan dengan cara menugaskan siswa mengembangkan kata-kata menjadi kalimat berdasarkan gambar animasi. Untuk pertama kalinya siswa dibimbing dalam mengembangkan kata-kata menjadi kalimat, dimana kalimat tersebut berhubungan dengan gambar animasi yang diamati siswa. Selanjutnya menyusun kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah puisi utuh.. Keberhasilan peneliti pada siklus I dalam proses pembelajaran pada tahap ini adalah 75%, dengan kategori cukup, pada siklus II 100%, dengan kategori sangat baik. Sedangkan keberhasilan siswa siklus I 50%, dengan kategori kurang, pada siklus II 75%, dengan kategori cukup. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I 70%, pada siklus II 79%. Hasil ini menggambarkan bahwa dengan menggunakan media gambar animasi dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa pada tahap penulisan.

3. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Media gambar Animasi pada Tahap Pascapenulisan.

Pembelajaran menulis puisi pada tahap pascapenulisan dilakukan dengan cara masing-masing siswa membacakan puisinya ke depan kelas. Sedangkan siswa lain ditugaskan untuk menanggapi puisi yang dibacakan temannya di depan kelas tersebut. Setelah selesai guru memberikan penilaian terhadap puisi siswa, dan puisi terbaik akan diberi penghargaan dari guru.

Selain itu penilaian juga diberikan guru terhadap proses berlangsungnya menulis puisi dengan media gambar animasi dengan cara menggunakan langkah-langkah penerapan pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Penilaian juga dilakukan terhadap pengembangan kata-kata oleh siswa menjadi sebuah puisi yang ideal. Untuk skor penilaian akhir diperoleh dengan jalan menjumlahkan skor yang didapat dengan pengembangan kata-kata berdasarkan gambar animasi yang diamati oleh siswa, hasil puisi dan hasil mempublikasikan puisi ke depan kelas. Kemudian jumlah skor dibagi tiga, jika skor akhir yang diperoleh siswa antara 75%-100%, siswa yang bersangkutan dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. jika skor akhir yang diperoleh siswa <75% siswa yang bersangkutan dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran. Untuk dinyatakan berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang dilakukan dilihat dari persentase ketuntasan total keseluruhan siswa. Persentase ini didapatkan dengan cara jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan, kemudian dikalikan 100%. Jika persentase yang didapatkan $>75\%$ artinya tindakan dinyatakan tuntas. Jika persentase yang didapatkan $<75\%$ berarti tindakan yang dilakukan belum tuntas dan harus diulang kembali pada siklus berikutnya.

Keberhasilan peneliti pada siklus I dalam proses pembelajaran pada tahap ini adalah 63%, dengan kategori kurang, pada siklus II 87%, dengan kategori baik. Sedangkan keberhasilan siswa siklus I 63%, dengan kategori kurang, pada siklus II 88%, dengan kategori baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I 68%, pada siklus II 80%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian menulis puisi dengan media gambar animasi di SDS Islam Al-Falah Bukittinggi dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Tahap prapenulisan

Pembelajaran menulis puisi dengan media gambar animasi pada tahap prapenulisan hendaknya guru mampu mengembangkan imajinasi dan skemata siswa terhadap objek/gambar animasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing jawaban siswa untuk dapat digunakan guru dalam mengarahkan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Disamping itu guru hendaknya menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Tahap penulisan

Kegiatan pada tahap penulisan diharapkan guru memberikan bimbingan pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya dan dapat memunculkan sebanyak-banyaknya kata-kata menarik dan indah yang berhubungan dengan objek/gambar animasi. Guru juga diharapkan memberikan kebebasan penggunaan waktu yang tersedia pada siswa agar tidak merasa dibatasi dalam menyelesaikan puisinya.

3. Tahap pascapenulisan

Tahap pascapenulisan diharapkan guru memberikan bimbingan dan kesempatan pada siswa untuk memperhatikan kembali unsur-unsur penyusun puisi yang terdapat pada puisi yang dibuatnya, ini dapat dilakukan dengan meminta siswa membaca kembali puisi yang telah ditulisnya. Siswa diberi bimbingan dalam menemukan kata atau kalimat yang lebih tepat, guru hendaknya memberikan penghargaan kepada siswa yang telah membaca puisinya di depan kelas, karena hal ini juga merupakan motivasi bagi siswa lain untuk lebih berani dan percaya diri dalam membacakan puisi ke depan kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Achrizal. 2011. *Pengertian Animasi*. Tersedia dalam <http://achrizal.wordpress.com/2011/01/27/pengertian-animasi/>. Diakses Tanggal 15 Maret 2012.
- Aditya. 2009. *Trik Dahsyat Menjadi Animator 3D Andal*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Akhadiah. 1992. *Pembelajaran Menulis* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Andi. 2010. *Modeling Karakter Animasi Kartun 3D dengan 3ds Max 2010*. Yogyakarta: Wahana Komputer.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Ardiani. 2009. *Supervisi Pembelajaran*. (online). <Http://infopendidikankita.blogspot.com/2008/02/supervisi-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 13 Maret 2012.
- Atar Semi. 2007. *Menulis Efektif*. Bandung: Angkasa Raya.
- Azhar Arsyad. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaeruddin. 2011. *Sejarah Animasi*. Tersedia dalam <http://orangetop.wordpress.com/2011/08/25/animasi/more-319>. Diakses Tanggal 14 Maret 2012.
- Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: UPI PRESS.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. (online), (<http://www.infoskripsi.com/research/artikel-skripsi-penjaskes.html>, diakses 20 Maret 2012)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulu Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Direktorat pendidikan lanjutan pertama.
- Erlina Syarif. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Blog pada Word Press.com. Diakses Tanggal 20 Maret 2012.

- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ermanto dan Emidar. 2010. *Bahasa Indonesia: Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Padang: UNP PRESS.
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Hugo. <http://www.gunansyah.web.id/4r/p=6>. Diakses Tanggal 9 Maret 2012.
- Ischas Hamid Al-Lamri. 2006. *Pengembangan Pendidikan Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Lie Charli. 2007. [http://www.sabda.org/pelitaku/Tujuan Menulis](http://www.sabda.org/pelitaku/Tujuan_Menulis).
- Martinis Yamin. 1995. *Taktik Pengembangan Kemampuan Siswa*. Jakarta: GP. Press.
- Michael Yani. 2011. *Pengertian Gambar Animasi*. Tersedia dalam <http://michaelyani.blogspot.com/2011/03/gambar-gambar-animasi.html>. Diakses Tanggal 13 Maret 2012.
- Miles, Matthew B and A. Michael Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muchlisoh, dkk. 1994. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muhammad Asdam. 2008. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar*. Tersedia dalam http://www.bpgupg.go.id/index.php?view=article&id=143%20Efektivitas-penggunaan-media-gambar-seri-dalam-penulisan-karangan-pada-siswa-sekolah-dasar&option=com_content&itemid=144, diakses 20 Maret 2012.
- Navrianz. 2007. *Pengertian Animasi*. Tersedia dalam <http://navrianz.blogspot.com/2007/11/pengertian-animasi.html>. Diakses Tanggal 15 Maret 2012.
- Nursyid Sumaatmadja, 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Novi Resmini dan Dadan Juanda. 2008. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Prasetyio. <http://www.jurnal.files.wordpress.com/2007/09/02-.pdf>. Diakses Tanggal 15 Maret 2012.

- Ramadansyah. 2010. *Paham dan Terampil Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Padang: Dian Aksara Press.
- Ritawati, dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: UNP.
- Rusyana. 1998. *Kelas Menulis*. Tersedia dalam <http://www.com/blog/2007/01/pelintahati-online-penulisan.html>. Diakses Tanggal 20 Maret 2012.
- Rochiati Wiriaatmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Robertus dan Kosasih. 2007. *Media Pembelajaran*. (online). <http://neozonk.blokspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.html>. Diakses Tanggal 10 Maret 2012.
- Saleh Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Subana dan Sunarti. 2001. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R dan B*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Supriyadi. 2006. *Pembelajaran Sastra Yang Apresiatif dan Integrative di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Syukur Ghazali. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Taufiq Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta.
- Wartawarga, Gunadarma. 2009. *Pengertian Animasi dan Proses Pembuatan Animasi*. Tersedia dalam <http://animia.mywapblog.com/pengertian-animasi-dan-konsep-pembuatan.xhtml>. Diakses Tanggal 15 Maret 2012.
- Yusi Rosdiana. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: UT.